

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan dan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai “Proses Komunikasi Intruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung”. Proses komunikasi intruksional dalam penelitian ini merujuk kepada yang dikemukakan Hurt, Scott, dan Crosecey (1978), proses instruksional sebenarnya bisa dibagi ke dalam seperangkat langkah berangkaian yang terdiri dari spesifikasi isi dan tujuan sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional dan umpan balik.

Data utama yang penulis peroleh adalah melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden. Sementara data sekunder yang digunakan untuk menunjang data utama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Seluruh data yang diperoleh dari pengisian angket maupun observasi dan wawancara, oleh penulis dianalisis untuk menjawab atau menguji identifikasi masalah penelitian.

Data responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Sedangkan data penelitian adalah sejumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu variabel Proses Komunikasi Intruksional Pelatih tentang Proses Komunikasi Intruksional Pelatih dalam

Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung. Hasil penelitian yang akan dijelaskan adalah mengenai Proses Komunikasi Intruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 20 Bandung dari kelas X, XI, dan XII yang mengikuti ekstrakurikuler Basket yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling total sampling, dimana semua populasi penelitian dijadikan sampel penelitian. Dari 42 peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMAN 20 Bandung, peneliti mengambil 100% peserta dari jumlah populasi. Peneliti mengambil 42 peserta sebagai sampel penelitian.

Jumlah angket yang dibagikan kepada responden sebanyak 42 telah diterima kembali seluruhnya. Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari 23 pertanyaan di mana sebanyak 7 pertanyaan berkaitan dengan data responden dan sebanyak 16 pertanyaan berkaitan dengan data penelitian.

4.1 Analisis Data Responden

Analisis data responden meliputi: jenis kelamin, agama, usia, lama bermain basket, kelas, jurusan, dan posisi basket pemain. Berikut ini data yang berhubungan dengan identitas responden yang disajikan dalam bentuk tabel disertai analisisnya sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	27	64.3
Wanita	15	35.7
Total	42	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 64,3% berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan 35.7% lainnya berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah laki-laki, karena jumlah pemain tim pada ekstrakurikuler basket SMAN 20 Bandung lebih banyak laki-laki dari pada wanita. Hal ini diperjelas oleh pelatih SMAN 20 Bandung

“iya soalnya banyaknya cowo dari pada cewe jalur prestasi disini juga banyakan cowo yang daftar, di tambah karena olahraga basket lebih banyak diminati oleh cowo di banding cewek”. (wawancara dengan Mass Nur selaku pelatih SMAN 20 Bandung, pada tanggal 21 November 2014).

Pria dan wanita dibedakan oleh jenis kelamin mereka, seperti yang diungkapkan oleh Mar’at :

“Manusia sebagai badan yang mendasar suatu alam akan dipengaruhi kepribadian oleh corak badan itu sendiri konstitusi seksual yang mengakibatkan perbedaan antara pria dan wanita juga membedakan kepribadian pria dan wanita (Mar’at, 1981 : 54).”

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	40	95.2
Katolik	2	4.8
Protestan	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di terangkan bahwa dari 42 orang pemain basket di SMAN 20 Bandung yang menjadi responden dalam penelitian ini 95.2% beragama islam, sedangkan 4.8% lainnya beragama katolik.

Tabel 4.3
Usia

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
14 tahun	1	2.4
15-17 tahun	38	90.5
Di atas 17 tahun	3	7.1
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 2.4% berusia 14 tahun, sedangkan 90.5% berusia 15-17 tahun dan 7.1% lainnya berusia di atas 17 tahun. berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas di usia 15-17 tahun. Hal ini dikarenakan usia remaja pada murid SMA rata-rata berumur 15-17 tahun, dimana usia remaja merupakan usia yang produktif untuk mengikuti kegiatan prestasi yang ada di sekolah.

Tabel 4.4
Lama bermain

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Kurang dari satu tahun	16	38.1
1-4 tahun	15	35.7
Lebih dari 4 tahun	11	26.2
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 38.1% kurang dari satu tahun bermain basket. Hal ini merupakan responden yang baru mengikuti olahraga basket di SMAN 20 Bandung, sedangkan 35.7% 1-4 tahun sudah lama bermain basket, ini merupakan responde yang sudah mengikuti olahraga basket dari mereka duduk di bangku SMP yang kemudian mereka melanjutkan basketnya di

banku SMA dan 26.2% sudah lebih dari 4 tahun bermain basket. Responden yang memulai basket sudah lebih dari 4 tahun ini adalah mereka yang sudah memiliki pengalaman luas di olahraga basket, bahkan responden tersebut bisa dikatakan atlet.

Menurut Sondakh “atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik ditingkat daerah, nasional, maupun internasional. Sehingga dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. seperti halnya responden yang sudah lama bermain basket lebih dari 4 tahun tersebut bisa dikatakan sebagai atlet, karena mereka memiliki banyak prestasi, pengalaman, dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai.

Tabel 4.5
Kelas

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
X	12	28.6
XI	16	38.1
XII	14	33.3
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 28.6% adalah kelas X, sedangkan 38.1% adalah kelas XI dan 33.3% adalah kelas XII.

Tabel 4.6
Jurusan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Belum ada jurusan	12	28.6
IPA	13	31.0
IPS	17	40.4
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 28.6% siswa-siswi belum ada jurusan dikarenakan responden masih menduduki kelas X dan belum berkonsentrasi kepada jurusan yang ada, sedangkan 31% adalah siswa-siswi IPA dan 40.4% adalah siswa-siswi IPS.

Tabel 4.7
Posisi Pemain

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
<i>point guard</i>	7	16.7
<i>shooting guard</i>	13	31.0
<i>small forward</i>	9	21.4
<i>power forward</i>	5	11.9
<i>center</i>	8	19.0
Total	42	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diterangkan bahwa dari 42 orang siswa-siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini 16.7% adalah posisi pemain di *point guard*, sedangkan 31% adalah di posisi *shooting guard*, kemudian 21.4% adalah posisi *small forward*, 11,9% pemain di posisi *power forward*, dan 19.0% lainnya di posisi *center*. Secara keseluruhan pembagian posisi pemain dalam tim basket SMAN 20 Bandung ini disesuaikan dengan kebutuhan tim. Pelatih membagi posisi pemain berdasarkan potensi yang dimiliki para pemain ketika latihan berlangsung.

4.2 Analisis Data Penelitian

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada responden. Data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai Proses Komunikasi Intruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung.

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah spesifikasi isi dan tujuan sasaran, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi, organisasi satuan-satuan instruksional dan umpan balik pada proses komunikasi instruksional pelatih dalam memotivasi pemain tim basket di SMAN 20 Bandung.

4.2.1 Spesifikasi isi dan tujuan instruksional

Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur selalu ditafsirkan sama oleh sasaran komunikasi seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola perilakunya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut caranya, antara lain ialah dengan mengkhususkan isi dan tujuan-tujuan intruksionalnya. Terutama hal ini ditulis dalam kerangka persiapan komunikator sebelum melaksanakan tugasnya. Bila lebih banyak rincian informasi yang disampaikan untuk suatu isi, diharapkan akan menjadi lebih jelas apa yang dimaksudkannya (Yusuf, 2010: 71).

Informasi yang disampaikan pelatih sebagai komunikator kepada pemain sebagai komunikan belum tentu dapat dipahami sepenuhnya oleh pemain, perlu adanya persiapan sebelum penyampaian informasi yang dilakukan oleh pelatih, semakin rinci informasi yang disampaikan akan semakin jelas maksud dan tujuannya.

Informasi yang disampaikan secara oral oleh pengajar atau instruktur selalu ditafsirkan sama oleh sasaran komunikasi seperti apa yang dimaksudkannya. Akibatnya, sasaran bisa gagal memola perilakunya sesuai dengan harapan komunikator atau pengajar. Untuk menghindari hal tersebut caranya, antara lain ialah dengan mengkhususkan isi dan tujuan-tujuan intruksionalnya. Terutama hal ini ditulis dalam kerangka persiapan komunikator sebelum melaksanakan tugasnya. Bila lebih banyak rincian informasi yang disampaikan untuk suatu isi, diharapkan akan menjadi lebih jelas apa yang dimaksudkannya (Yusuf, 2010:71).

Dalam penelitian ini, spesifikasi isi dan tujuan intruksional ditinjau dari 2 alat ukur yaitu kejelasan bahasa yang disampaikan dan kejelasan isi pesan yang disampaikan. Dari alat ukur tersebut dijabarkan dan menghasilkan 3 buah pertanyaan, sehingga terdapat 3 pertanyaan yang berkaitan dengan spesifikasi isi dan tujuan intruksional. Berikut hasil pernyataan responden terhadap 3 pertanyaan tersebut.

Tabel 4.8
Kejelasan pelafalan kalimat (tata cara pengucapan kata) yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
sangat jelas	21	50.0
jelas	16	38.1
biasa saja	5	11.9
kurang jelas	0	0
tidak jelas	0	0
Total	42	100.0

Tabel 4.8 menjelaskan tentang kejelasan pelafalan kalimat (tata cara pengucapan kata) yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi sehingga saya dapat mengerti apa yang pelatih katakan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan sangat jelas dan 38.1% responden menyatakan jelas, sedangkan 11,9% responden

menyatakan biasa saja dan tidak ada yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kejelasan pelafalan kalimat (tata cara pengucapan kata) yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi sehingga dapat mengerti apa yang pelatih katakan dalam memotivasi pemain sangat jelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti melihat Pelatih menyampaikan materi mengenai latihan dengan suara lantang, jelas, tegas, dan tidak bertele-tele menjelaskan kepada pemain. Sehingga pada proses latihan yang peneliti lihat dengan kehadiran pelatih di lapangan, latihan berjalan sesuai program latihan yang ditetapkan.

Keberhasilan pemain dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan, adalah capaian yang diutamakan oleh pelatih sebagai komunikator, dan itu pula yang merupakan kinerja instruksional yang diharapkan. Karena itu, setiap tindakan komunikasi dari pelatih sebagai komunikator hendaknya diarahkan kepada memberhasikan pihak sasaran dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam komunikasi instruksional, situasi, kondisi, lingkungan, metode termasuk “bahasa” yang digunakan komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran. Sasaran komunikasi instruksional adalah sekelompok orang, baik dalam kelompok kelas-kelas formal maupun non-formal. (Yusuf, 2010 : 66)

Pesan dalam komunikasi instruksional menggunakan bahasa karena bahasa merupakan media atau saluran primer. Media sebagai saluran primer adalah lambang, misalnya bahasa, kial (*gesture*), gambar atau warna, yaitu lambang-

lambang yang dipergunakan dalam komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*) (Effendy, 2004:256).

Pesan verbal atau bahasa lisan yang digunakan guru dalam komunikasi instruksionalnya dapat dilihat saat guru menyampaikan materi pelajaran yang diberikan. Pesan/Bahasa itu meliputi daya tarik pesan, isi pesan, kejelasan pesan, daya tarik bahasa yang digunakan (Rakhmat, 2001:47).

Pesan komunikasi intruksional pada pelatih basket kepada tim basket SMAN 20 Bandung ini terlihat melalui bahasa verbal, dimana pelatih menggunakan kata-kata lisan dalam memberikan intruksi dalam memberikan materi kepada tim basket SMAN 20 Bandung. tata cara pelafalan kalimat dari pelatih berikan ini jelas disampaikan, pengucapan kata dalam memberikan materi jelas terdengar tidak terbata-bata dan pengucapan kata yang mudah dimengerti oleh para pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

Tabel 4.9
Penyampaian instruksi yang dikatakan pelatih jelas, sehingga pemain mengerti isi pesan yang pelatih maksud

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
jelas	20	47.6
sangat jelas	18	42.9
biasa saja	4	9.5
kurang jelas	0	0.0
tidak jelas	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.9 mendeskripsikan tentang penyampaian instruksi yang dikatakan pelatih jelas, sehingga saya mengerti isi pesan yang pelatih maksud. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 47.6% responden menyatakan jelas, 42.9% responden menyatakan sangat jelas, sedangkan 9,5%

responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan jelas mengenai penyampaian intruksi yang dikatakan pelatih dalam memotivasi pemain, sehingga isi pesan dapat dimengerti oleh pemain.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan ketika pelatih menyampaikan intruksinya, pemain memberikan respon secara langsung dengan menuruti apa yang diinstruksikan oleh pelatih, seperti halnya yang peneliti lihat ketika pelatih memberikan pola materi mengenai strategi bermain basket.

Di dalam komunikasi yang terlibat adalah manusia. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Sebaliknya jika tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan kata lain, hubungan diantara orang-orang itu tidak komunikatif.

Wilbur Schram menampilkan apa yang ia sebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dirumuskan sebagai berikut: (1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan. (2) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti. (3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. (4) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. (Effendy, 2004: 41-42)

Hal ini menunjukkan bahwa para pemain sudah merasa jelas diberikan instruksi oleh pelatih dalam menyampaikan isi pesan dari pelatihnya dalam

memotivasi pemainnya, namun terlihat juga yang dari penelitian ini respondenpun memilih sangat setuju, sehingga penyampaian intruksi pelatih basket SMAN 20 ini sudah jelas karena tidak adanya responden yang menyatakan ketidak jelasan pelatih dalam menyampaikan intruksi dalam memotivasi pemain.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatih dari rim basket SMAN 20 Bandung ini sudah memiliki penyampaian yang jelas di mata para pemainnya dalam memotivasi pemainnya.

Tabel 4.10
Kemampuan Pelatih dalam menyampaikan instruksi membantu memotivasi pemain

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
membantu	20	47.6
sangat membantu	19	45.2
biasa saja	3	7.1
kurang membantu	0	0.0
tidak membantu	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.10 menerangkan kemampuan pelatih dalam menyampaikan intruksi membantu memotivasi pemain. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 47,6% responden menyatakan membantu dan 45,2% responden menyatakan sangat membantu, sedangkan 7,1% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kemampuan pelatih dalam menyampaikan intruksi hanya membantu memotivasi pemain, namun bila melihat hasil penelitian di atas responden lain pun menyatakan kemampuan pelatih sangat membantu dalam menyampaikan intruksi dalam memotivasi pemain.

Kegiatan instruksional belum menjamin terjadinya proses belajar dipihak sasaran. Maka agar hal tersebut tidak terjadi, komunikator perlu memilih strategi komunikasi dan strategi instruksional yang tepat. Pelatih sebagai komunikator yang merupakan pelaksana komunikasi instruksional harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai jembatan bagi para pemain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan seorang komunikator juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan komunikasi instruksional itu sendiri, seorang pelatih yang sudah ahli dan berpengalaman dapat melakukan komunikasi yang lebih efektif sehingga dapat menimbulkan efek positif dari kegiatan komunikasi yang dilakukannya seperti meningkatnya semangat dan motivasi dari anak didiknya. Seperti yang dikatakan Denisa selaku pemain dari tim basket SMAN 20 Bandung:

“Kami sangat menghormati pelatih kami, dia salah satu pelatih terbaik yang ada di Kota Bandung saat ini, sudah banyak anak didiknya yang menjadi pemain profesional di NBL (*National Basketball League*) kami pun ingin bermain di liga tersebut. Jadi, apapun instruksi yang pelatih berikan akan semampu kami lakukan, karena kami percaya itu semua demi kemajuan kami juga.”

4.2.2 Penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*)

Sebelum melakukan kegiatan instruksional, perkiraan mula yang perlu diperhatikan ialah memahami situasi kondisi sasaran, termasuk kemampuan awal yang dimilikinya. Tujuan mengetahui karakter dari setiap pemain adalah untuk mengukur, apakah pemain dapat mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai di mana pemain terhadap materi latihan yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*) ditinjau dari 2 alat ukur yaitu hubungan antar pelatih dan pemain dan kemampuan berkomunikasi pelatih. Dari 2 alat ukur tersebut dijabarkan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan penafsiran perilaku mula (*assessment of entering behavior*). Berikut hasil pernyataan responden terhadap 3 pertanyaan tersebut.

Tabel 4.11
Setelah melihat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih pemain berminat untuk terus berlatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
minat	21	50.0
sangat minat	19	45.2
biasa saja	2	4.8
kurang minat	0	0.0
tidak minat	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.11 menerangkan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih maka pemain berminat untuk terus berlatih demi mencapai prestasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan minat dan 45,2% responden menyatakan sangat minat, sedangkan 4.8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan berminat mengenai hasil dari kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih maka pemain berminat untuk terus berlatih demi mencapai prestasi.

Kemampuan yang dimiliki pelatih basket SMAN 20 Bandung ini Mampu mengendalikan emosi pemain tim basket, pelatih mengetahui kemampuan dari setiap individu pemain tim basket, pelatih memiliki wawasan mengenai strategi

bermain basket sangat luas dan mampu mengembangkan kemampuan bermain basket dari setiap individu pemain basket sehingga memberikan perubahan sesuatu kepada para pemain tim basket SMAN 20 Bandung, seperti halnya tabel diatas pemain jadi berminat terus berlatih demi mencapai prestasi.

Menurut Mc Clelland (1987: 40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan “sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri”. Lindgren (1976: 67) mengemukakan hal senada bahwa,

motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi seras mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain¹

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua pemain yang telah mengikuti pelatihan serta melihat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih akan terus berlatih demi mencapai prestasi. Kemampuan pelatih tersebut memberikan motivasi prestasi kepada pemain, dimana pemain memiliki dorongan dalam dirinya sendiri untuk berprestasi di tim basket tersebut, sehingga minat latihan muncul dalam diri pemain tim basket SMAN 20 Bandung. Dapat disimpulkan bahwa faktor kemampuan berkomunikasi pelatih dapat memunculkan minat pemain tim basket SMAN 20 Bandung untuk terus berlatih dalam memotivasi tim demi mencapai prestasi.

¹ “Motivasi dalam belajar”, <http://nurriasf.blogspot.com/2013/05/all-about-motivasi.html>. tanggal akses 21 Oktober 2014 pukul 07 .15 WIB

Tabel 4.12
Setelah mengetahui kepribadian pelatih saya termotivasi untuk terus berlatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
termotivasi	20	47.6
sangat termotivasi	19	45.2
biasa saja	3	7.1
kurang termotivasi	0	0.0
tidak termotivasi	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.12 menerangkan tentang kepribadian pelatih yang dikenal sangat dihormati oleh atlet-atlet profesional maka pemain termotivasi untuk terus berlatih demi mencapai prestasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 47,6% responden menyatakan termotivasi dan 45,2% responden menyatakan sangat termotivasi, sedangkan 7,1% responden menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan termotivasi dengan kepribadian pelatih yang dikenal sangat dihormati oleh atlet-atlet profesional maka pemain termotivasi untuk terus berlatih demi mencapai prestasi.

Pelatih SMAN 20 Bandung ini memiliki ikatan luas dengan para atlet-atlet basket yang ada, contohnya banyak murid yang pernah dilatih yang sekarang menjadi sukses berkarir dalam dunia perbasketan. seperti halnya murid dari pelatih basket SMAN 20 Bandung yang sekarang menjadi atlet nasional terkadang mengikuti latihan di SMAN 20 Bandung. Kehadiran atlet nasional yang pernah dilatih oleh pelatih SMAN 20 Bandung ini semakin memperlihatkan sosok pelatih yang dihargai oleh muridnya.

Seorang pelatih disamping dituntut untuk menguasai teknik kecabangan juga dituntut untuk dapat berperan sebagai pendamping atlet dalam upaya meningkatkan motivasi dalam mencapai prestasi. berbekal dari kondisi ideal dan tuntutan kualitas tersebut maka pelatih harus memiliki filosofi kepelatihan yang berisi aspek aspek kepribadian yang mendasari semua tindakan dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pelatih.

Peranan Komunikator dalam komunikasi instruksional menjadi penentu keberhasilan proses komunikasi. Menurut Effendi dalam skripsi Elisabet Rita Purbasari (2007:35), ada tiga faktor yang harus diperhatikan oleh komunikator:

1. Daya tarik sumber
2. Kredibilitas sumber: Merujuk kepada kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan bergantung pada beberapa hal di antaranya: kemampuan dan keahlian komunikator berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan, kemampuan dan keterampilan menyajikan pesan sesuai dengan situasi yang disampaikan, memiliki budi pekerti dan kepribadian yang baik dan disegani oleh khalayak, dan memiliki keakraban dan hubungan baik dengan khalayak.
3. Kekuasaan/kekuatan sumber: kekuatan sumber terhadap penerima secara umum dapat terjadi melalui 4 cara, yaitu kharisma, wibawa otoritas, kompetensi dan pemenuhan.²

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa yang mengikuti latihan sebagai pemain dari tim basket SMAN 20 Bandung ini merasa termotivasi untuk terus mencapai prestasi yang disebabkan oleh kepribadian yang dimiliki pelatih yang dikenal sangat dihormati dikalangan pemain pemain professional. Didukung juga pada hasil observasi pada saat dil apangan, terkadang pemain pemain professional ikut serta berlatih bersama.

² <http://e-journal.uajy.ac.id/2333/5/4KOM02589.pdf>. tanggal akses 3 Desember 2014 pukul 22.14 WIB.

Tabel 4.13
Anda termotivasi untuk terus berlatih setelah mengetahui kemampuan berkomunikasi dan kepribadian yang dimiliki pelatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
termotivasi	24	57.1
sangat termotivasi	17	40.5
biasa saja	1	2.4
kurang termotivasi	0	0.0
tidak termotivasi	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.13 mendeskripsikan tentang pemain termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi setelah mengetahui kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya dan pelatih adalah seorang pelatih yang sangat dihormati oleh atlet profesional. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 57,1% responden menyatakan termotivasi dan 40,5% responden menyatakan sangat termotivasi, sedangkan 2,4% responden menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi setelah mengetahui kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya dan pelatih adalah seorang pelatih yang sangat dihormati oleh atlet profesional.

Komunikasi yang terjalin antara pelatih dan pemain tim basket SMAN 20 Bandung ini yaitu berjalan tidak secara formal, sehingga pelatih lebih santai berkomunikasi dengan para pemain tim basket. Komunikasi yang seperti itu membuat nyaman para pemain tim basket ketika berkomunikasi dengan pelatih, terlihat ketika adanya canda, tawa dan komunikasi dua arah antara pelatih dan pemain tim basket SMAN 20 Bandung.

Selain dari itu dengan kewibawaan yang dimiliki pelatih yang ditunjukkan oleh muridnya yang pernah datang ketika sedang latihan di SMAN 20 Bandung ini memberikan motivasi tersendiri bagi pemain basket tim SMAN 20 Bandung. Peneliti melihat bentuk termotivasi dari pemain tim basket SMAN 20 Bandung ini dengan antusias latihan dari para pemain tim basket SMAN 20 Bandung. Para pemain selalu hadir dalam setiap latihan namun adapun pemain yang berhalangan tidak bisa ikut latihan karena cedera tetapi tetap menunjukkan kehadirannya dilapangan dengan memperhatikan pola strategi latihan yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa yang mengikuti latihan sebagai pemain tim basket SMAN 20 Bandung merasa termotivasi dengan kemampuan berkomunikasi serta kepribadian pelatih yang dikenal sangat dihormati dikalangan pemain basket profesional. Didukung dengan hasil dari observasi dilapangan, para siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti latihan dengan rajinnya berlatih serta munculnya beberapa pemain profesional yang ikut berlatih di SMAN 20 Bandung.

4.2.3 Penetapan strategi instruksional

Strategi instruksional adalah pendekatan menyeluruh atas proses belajar ataupun berlatih. Pertimbangan terhadap suatu strategi berarti mencari dan memilih metode pelatihan yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang mengikuti latihan dan kondisi lingkungan serta tujuan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam komunikasi instruksional, strategi yang dimaksud adalah strategi komunikasi instruksional. Strategi komunikasi instruksional memiliki pola yang

sama dengan strategi komunikasi pada umumnya, yaitu menyangkut dengan metode atau taktik.

Dalam komunikasi instruksional, strategi instruksionalnya meliputi pendekatan dalam proses pembelajaran dalam sistem instruksional. Pelaksanaan strategi instruksional ini harus memperhatikan situasi dan kondisi dimana komunikator berada. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di lapangan maupun kelas akan menjadi kunci utama keberhasilan komunikasi instruksional.

Dalam penelitian ini strategi instruksional mencakup 3 alat ukur yaitu keahlian mengatur strategi bertanding, kemampuan pelatih menjelaskan materi dan sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan. Dari 3 alat ukur tersebut dijabarkan 4 pertanyaan yang berkaitan dengan penetapan strategi instruksional. Berikut hasil pernyataan responden terhadap 4 pertanyaan tersebut.

Tabel 4.14
Keahlian mengatur strategi bertanding yang dimiliki pelatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
ahli	22	52.4
sangat ahli	19	45.2
biasa saja	1	2.4
kurang ahli	0	0.0
tidak ahli	0	0.0

Tabel 4.14 menjelaskan tentang keahlian mengatur strategi bertanding yang dimiliki pelatih. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 52,4% responden menyatakan ahli dan 45,2% responden menyatakan sangat ahli, sedangkan 2,4% responden menyatakan biasa saja dan tidak ada yang menyatakan kurang jelas dan tidak jelas. Dari data tersebut terlihat bahwa

sebagian besar responden menyatakan ahli mengenai keahlian mengatur strategi bertanding yang dimiliki pelatih.

Hal ini menunjukkan hampir semua siswa yang menjadi pemain dari tim basket SMAN 20 Bandung menyatakan bahwa pelatihnya dapat dikatakan ahli dalam menerapkan strategi bertanding, didukung juga dengan fakta bahwa tim basket SMAN 20 ini sudah banyak memenangkan kompetisi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelatih sangat pandai dalam menerapkan strategi bertanding, pelatih menggunakan *drilling board* sebagai media dalam mengatur strategi bertanding, diberikan materi *hardcopy* mengenai pola basket dan program latihan yang variatif sehingga pemain tidak jenuh dalam latihan.

Tabel 4.15
Kemampuan yang dimiliki pelatih dalam menjelaskan materi-materi / program latihan yang disampaikan

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
jelas	25	59.5
sangat jelas	17	40.5
biasa saja	0	0.0
kurang jelas	0	0.0
tidak jelas	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.15 menjelaskan tentang kemampuan yang dimiliki pelatih dalam menjelaskan materi-materi atau program latihan yang disampaikan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 59,5% responden menyatakan jelas dan 40,5% responden lainnya menyatakan sangat jelas. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan kejelasannya mengenai kemampuan yang dimiliki pelatih dalam menjelaskan materi-materi

atau program latihan yang disampaikan dalam memotivasi pemain tim basket di SMAN 20 Bandung.

Komunikasi dalam sistem instruksional mempunyai fungsi edukatif. Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor faktor pendukung lainnya, baik sebagai sarana maupun sebagai fasilitas lain, dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran. Pengajar (komunikator) dan pelajar (komunikan) sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nantinya diharapkan bisa berdampak berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan di pihak komunikan. Dalam situasi formal, proses ini terjadi ketika komunikator berupaya membantu terjadinya proses perubahan tersebut, atau proses belajar di pihak komunikan. Teknik atau alat untuk melaksanakan proses ini adalah komunikasi, yaitu komunikasi instruksional (Yusuf, 1990 : 23).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti pun melihat bahwa cara pelatih menjelaskan materi materi latihan kepada anak didiknya cukup ahli, pelatih menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terburu-buru, jelas dan tidak bertele-tele, sehingga kebanyakan peserta didik tidak merasa kebingungan dengan instruksi yang diberikan pelatihnya

Tabel 4.16
Sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan berlatih dalam tim basket SMAN 20 Bandung

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
sangat tegas	23	54.8
tegas	18	42.9
biasa saja	1	2.4
kurang tegas	0	0.0
tidak tegas	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.16 menggambarkan sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan berlatih dalam tim basket SMAN 20 Bandung. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 54,8% responden menyatakan sangat tegas dan 42,9% responden menyatakan tegas, sedangkan 2,4% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat tegas mengenai sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan berlatih dalam tim basket SMAN 20 Bandung.

Seseorang yang ingin memperoleh kesuksesan dalam hidup (pekerjaan, sekolah, dll), harus membayarnya dengan suatu keunggulan. Keunggulan adalah buah dari suatu proses. Karena untuk meraih kesuksesan kita dituntut untuk membangun sebuah kebiasaan secara berulang-ulang. Keunggulan tidak didapat hanya dengan sebuah tindakan spontan atau sporadis, tapi suatu aktivitas yang dijalankan secara disiplin, sampai menjadi suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri kita. Bukan lagi keterpaksaan, tetapi suatu tindakan relleks dari dalam, yang sudah mendarah daging karena dilatih.

Begitupun pelatih basket SMAN 20 Bandung yang terkenal sangat disiplin, pelatih ini tahu persis bagaimana cara meraih kesuksesan, pelatih menerapkan sikap disiplin ke setiap pemain nya contohnya, datang latihan tepat waktu, rajin berlatih dan menghargai waktu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti temukan adalah bahwa suasana disiplin kental terlihat di lapangan, terlihat pada saat latihan siswa yang hendak mengikuti latihan datang pada tepat waktu dan sangat serius mengikuti jalannya latihan. Dengan suasana disiplin seperti itu, instruksi yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah dicerna oleh setiap siswa.

Tabel 4.17

Anda termotivasi melihat keahlian penguasaan materi , mengatur strategi bertanding, serta sikap tegas yang di tetapkan pelatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
termotivasi	23	54.8
sangat termotivasi	16	38.1
biasa saja	3	7.1
kurang termotivasi	0	0.0
tidak termotivasi	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.17 mendeskripsikan tentang termotivasinya pemain untuk terus berlatih dan mencapai prestasi dengan melihat keahlian penguasaan meteri dan keahlian mengatur strategi bertanding serta sikap tegas dalam menetapkan kedisiplinan yang ditetapkan pelatih. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 54,8% responden menyatakan termotivasi dan 38,1% responden menyatakan sangat termotivasi, sedangkan 7,1% responden menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi dengan

melihat keahlian penguasaan materi dan keahlian mengatur strategi bertanding serta sikap tegas dalam menetapkan kedisiplinan yang ditetapkan pelatih.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti latihan merasa termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi dengan melihat keahlian penguasaan materi, keahlian mengatur strategi bertanding dan juga sikap tegas dalam menetapkan kedisiplinan yang dimiliki pelatih. Hal ini terlihat dari sikap pemain yang menjadi lebih bersemangat dalam berlatih ketika pelatih mulai mengatur strategi di lapangan, selain itu juga peneliti melihat pelatih memiliki penerapan kedisiplinan yang tegas kepada para pemainnya. kedisiplinan yang dilihat dari pelatih ini terlihat dari ketepatan waktu pemain ketika berlatih dan komitmen yang dibangun antara pelatih dan pemain.

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil adalah orang yang menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai 3 motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan (2) Kekuatan dan (3) Prestasi.

Tidak seperti Maslow, McClelland tidak mengklasifikasikan motivasi di didalam hierarki, tetapi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu:

1. selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi
2. kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan memperhitungkan resikonya
3. keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.

Orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Dan karena sangat termotivasi untuk mencapai sasarnya, mereka selalu mau menerima

nasihat dan saran tentang cara meningkatkan kinerjanya (Hamzah, 2012: 47).

4.2.4 Organisasi satuan-satuan Instruksional

Dalam penelitian ini, organisasi satuan-satuan intruksional ditinjau dari 2 alat ukur yaitu Sulit tidaknya materi yang diberikan pelatih dan Memberikan contoh untuk memperjelas serta mempermudah materi yang sulit. Dari 2 alat ukur tersebut dijabarkan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan organisasi satuan-satuan intruksional. Berikut hasil pernyataan responden terhadap 3 pertanyaan tersebut.

Tabel 4.18
Anda memahami materi / program latihan yang diberikan pelatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
sangat paham	23	54.8
paham	15	35.7
biasa saja	4	9.5
kurang paham	0	0.0
tidak paham	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.18 mendeskripsikan tentang pemain memahami materi atau program latihan yang diberikan pelatih. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 54,8% responden menyatakan sangat paham dan 35,7% responden menyatakan paham, sedangkan 9,5% responden menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat paham dalam memahami materi atau program latihan yang diberikan pelatih.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain basket di SMAN 20 Bandung sangat paham mengenai materi atau program latihan yang diberikan pelatih. Peneliti mengobservasi dengan melihat pemain tim basket yang langsung

mengerti ketika pelatih memberikan materi dan langsung mengerjakan apa yang diperintahkan pelatih, namun ada beberapa pemain yang memang harus diberikan pemahaman materi yang berulang kali. Informasi yang disampaikan itu harus dipecah kedalam unit-unit kecil dengan sistematika yang berurutan. Pesan-pesan informasi dikelompok-kelompokan sehingga tersusun secara runtut dan hirarkis. (Yusuf, 2010:72). Pesan verbal atau bahasa lisan yang digunakan pelatih dalam komunikasi instruksionalnya dapat dilihat saat pelatih menyampaikan materi pelajaran yang diberikan pesan/ bahasa itu meliputi daya tarik bahasa yang digunakan (Rakhmat, 2009: 47)

Hal ini juga terlihat dengan materi dan program latihan yang diberikan pelatih tim basket SMAN 20 Bandung ketika menyampaikan materi kepada pemain tim basket dengan secara sistematika, dimana materi dan program yang disampaikan berurut sehingga proses latihanpun terlihat teratur dan tertata dan pemain tim basket SMAN 20 Bandung pun sangat paham dengan materi yang diberikan pelatih. Selain dari itu pesan verbal yang disampaikan pelatih kepada pemain ini jelas dan cara menyampaikannya yang bisa diterima oleh para pemain serta ada daya tarik dari pelatih ketika menyampaikan materi, seperti yang terlihat dil apangan pelatih memberikan materi dengan menggunakan gerakan-gerakan non verbal sehingga pemain tim basket SMAN 20 Bandung sangat paham materi dan program latihan yang diberikan pelatih.

Tabel 4.19
Pelatih memberikan contoh untuk membantu anda mempermudah memahami materi / program latihan:

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
membantu	29	69.0
sangat membantu	11	26.2
biasa saja	2	4.8
kurang membantu	0	0.0
tidak membantu	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.19 menggambarkan mengenai pelatih memberikan contoh untuk membantu anda mempermudah memahami materi atau program latihan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 69,0% responden menyatakan membantu dan 26,2% responden menyatakan sangat membantu, sedangkan 4,8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan membantu mengenai pelatih memberikan contoh untuk membantu anda mempermudah memahami materi atau program latihan.

Contoh yang dilakukan pelatih kepada pemain tim basket SMAN 20 Bandung yaitu dengan memberikan beberapa pola permainan dengan langsung terjun dil lapangan dan mengarahkan kepada pemain secara langsung. Hal tersebut ternyata membantu pemain tim basket SMAN 20 Bandung untuk memahami program latihan dan pola pertandingan yang diberikan pelatih.

Tabel 4.20
Anda termotivasi setelah melihat kemampuan pelatih dalam memberikan contoh untuk mempermudah materi / program latihan

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
termotivasi	25	59.5
sangat termotivasi	15	35.7
biasa saja	2	4.8
kurang termotivasi	0	0.0
tidak termotivasi	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.20 menjelaskan mengenai pemain termotivasi setelah melihat kemampuan pelatih dalam memberikan contoh untuk mempermudah materi atau program latihan. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 59,5% responden menyatakan termotivasi dan 35,7% responden menyatakan sangat termotivasi, sedangkan 4,8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan termotivasi mengenai setelah melihat kemampuan pelatih dalam memberikan contoh untuk mempermudah materi atau program latihan.

Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia. (Sardiman.2006:74). Hal ini serupa dengan apa yang pemain tim basket SMAN 20 rasakan, dengan kemampuan yang dimiliki pelatih tersebut memunculkan motivasi pemain karena motivasi yang muncul dari pemain tersebut dari adanya afeksi seseorang yaitu dari kemampuan pelatih sehingga dari termotivasi tersebut memberikan tingkah laku dari pemain dengan semangat latihan dan terus mencapai prestasi basket

dalam setiap pertandingan yang diikuti serta bila dalam latihan motivasi itu ditujukan dengan keseriusan dari pemain di setiap latihannya.

4.2.5 Umpan Balik

Umpan balik mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap proses instruksional, karena melalui umpan balik ini kegiatan instruksional bisa dinilai, apakah berhasil atau sebaliknya. Umpan balik ini juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh strategi komunikasi yang dijalankan bisa mempunyai efek yang jelas. Hal yang terpenting ialah, dengan adanya umpan balik ini, penguasaan materi yang sudah direncanakan sesuai dengan tujuan-tujuan intruksional bisa diketahui dengan baik. (Yusuf, 2010: 73)

Dalam penelitian ini, penetapan strategi intruksional ditinjau dari 2 alat ukur yaitu Keterbukaan antara pelatih dengan pemain dan Sikap saling menghargai. Dari 2 alat ukur tersebut dijabarkan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan Umpan Balik. Berikut hasil pernyataan responden terhadap 3 pertanyaan tersebut.

Tabel 4.21
Saya menghargai cara pelatih melatih sehingga dapat membantu saya dalam meningkatkan skill bermain

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
sangat menghargai	21	50.0
menghargai	19	45.2
biasa saja	2	4.8
kurang menghargai	0	0.0
tidak menghargai	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.21 menerangkan mengenai pemain menghargai cara pelatih melatih sehingga dapat membantu saya dalam meningkatkan skill bermain ketika berlatih dan juga bertanding. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan sangat menghargai dan 45,2% responden menyatakan menghargai, sedangkan 4,8% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan menghargai mengenai cara pelatih melatih sehingga dapat membantu saya dalam meningkatkan skill bermain ketika berlatih dan juga bertanding.

Soedjarwo (1993: 1) berpendapat bahwa “pelatih adalah orang yang menangani proses kepelatihan”. Selanjutnya pengertian pelatih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pelatih adalah orang yang memberi latihan atau orang yang melatih”. Dari pengertian pelatih di atas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang atau sekelompok atau orang yang mengelola atau menangani sekelompok atau seseorang untuk mencapai keberhasilan tertentu.³

Sikap sangat menghargai dari pemain terhadap pelatih memberikan dampak positif di lapangan, dimana dalam hal ini bukan sekedar pemain yang menjalankan instruksi dari pelatih dan mematuhi, melainkan adanya sikap sangat menghargai kepada pelatih dari pemainnya sehingga pemain merasa segan dan mau menuruti apa yang diinstruksikan oleh pelatih.

Pelatih adalah orang yang memang yang menangani proses berlangsungnya kepelatihan, sehingga memang sudah satu keharusan adanya sikap sangat menghargai kepada pelatih dari anak didiknya. Dalam hal ini juga

³ Mari Berkawand, “Pengertian Pelatih”, <http://mari-berkawand.blogspot.com/2011/04/pengertian-pelatih.html>. Tanggal akses 20 Oktober 2014 Pukul 20.19 WIB

terlihat kredibilitas pelatih pun dilihat oleh anak didiknya. Keberhasilan yang didapat oleh pelatih tersebut dilihat juga dari adanya sikap sangat menghargai dari pemain terhadap pelatih, hal itu pula berdampak positif dan dapat membantu pemain dalam meningkatkan skill pemain ketika berlatih dan juga ketika dalam pertandingan.

Tabel 4.22
Keterbukaan anda dengan pelatih membantu anda meningkatkan permainan anda ketika berlatih dan juga bertanding

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
sangat membantu	21	50.0
membantu	18	42.9
biasa saja	2	4.8
kurang membantu	1	2.4
tidak membantu	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.22 mendeskripsikan mengenai keterbukaan pemain dengan pelatih membantu pemain meningkatkan permainan pemain ketika berlatih dan juga bertanding. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 50,0% responden menyatakan sangat membantu dan 42,9% responden menyatakan membantu, 4,8% responden menyatakan biasa saja, sedangkan 2,4% responden lainnya menyatakan kurang membantu. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat membantu mengenai keterbukaan pemain dengan pelatih membantu pemain meningkatkan permainan pemain ketika berlatih dan juga bertanding.

Para pelaksana instruksional di lapangan seperti guru atau pelatih dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan perilaku yang terjadi pada

seseorang atau sasaran secara baik, terencana, terkendali dan terevaluasi sehingga kegiatannya tidak asal jalan tanpa arah yang nyata. Komunikator yang baik tepatnya seorang pengajar yang baik, mengetahui bahwa hubungan manusiawi yang akrab dan terbuka dapat menciptakan komunikasi yang berhasil. (Yusuf, 2010: 64-65)

Dari hasil observasi di lapangan, kedekatan pelatih dan anak didiknya sangat terlihat sekali, anak didik tidak merasa canggung jika sedang berbicara dengan pelatihnya bahkan lebih terlihat seperti sedang berbicara dengan teman sebaya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ini adalah cara pelatih agar memudahkan dirinya berkomunikasi dengan anak didiknya, dengan kedekatan serta keterbukaan yang terjadi antara pelatih dengan pemain maka kegiatan instruksional akan lebih mudah dilakukan dan pemain pun akan merasa nyaman di bawah instruksi pelatihnya.

Keterbukaan yang terjalin antara pelatih dan pemain ini tidak semata-mata hanya keterbukaan biasa saja melainkan adanya sasaran yang dituju oleh pelatih kepada pemainnya dengan sasaran secara baik, terencana, terkendali dan terevaluasi sehingga kegiatannya tidak asal jalan tanpa arah yang nyata. hal tersebut sejalan dengan hasil dari tabel 4.22, dimana dengan keterbukaan pelatih dan pemain tersebut sangat membantu pemain dalam permainannya ketika berlatih dan juga ketika saat pertandingan berlangsung

Tabel 4.23
Anda termotivasi dengan bagaimana cara pelatih melatih anda serta
keterbukaan antara anda dengan pelatih

Pernyataan	Frekuensi	Persentasi
termotivasi	19	45.2
sangat termotivasi	19	45.2
biasa saja	4	9.5
kurang termotivasi	0	0.0
tidak termotivasi	0	0.0
Total	42	100.0

Tabel 4.23 menjelaskan mengenai pemain termotivasi dengan bagaimana cara pelatih melatih pemain serta keterbukaan antara pemain dan pelatih. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 42 responden yang diteliti, 45,2% responden menyatakan termotivasi dan 45,2% responden menyatakan sangat termotivasi, sedangkan 9,5% responden lainnya menyatakan biasa saja. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan termotivasi dengan bagaimana cara pelatih melatih pemain serta keterbukaan antara pemain dan pelatih.

Pengajar (Komunikator) dan pelajar (komunikasi atau sasaran) sama-sama melakukan interaksi psikologis yang nantinya diharapkan bisa berdampak pada berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan di pihak komunikasi (Yusup, 2010: 65). Hal tersebut terlihat dari penelitian ini di mana pelatih tim basket SMAN 20 Bandung ini melakukan keterbukaan dengan pemain sehingga memunculkan sikap motivasi dalam diri pemain, hal itu pula memunculkan sikap dari komunikasi yaitu pemain dengan termotivasinya dari cara pelatih melakukan keterbukaan saat melakukan intruksional.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. (Sardiman.2006:74).

Melihat hal tersebut pula termotivasinya pemain yaitu dengan rangsangan dari pelatihnya sehingga motivasi tersebut timbul dari pemain, pelatih melakukan keterbukaan dengan pemain tersebut semata-mata merupakan daya tarik memotivasi pemain, selain itu juga tujuan cara pelatih melakukan keterbukaan dengan pemain pun untuk menimbulkan rasa motivasi yang ada dalam diri pemain, karena pada dasarnya motivasi itu muncul dalam diri pemainnya masing-masing, namun pelatih memberikan rangsangan tersebut agar motivasi itu muncul. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian, bahwa sebagian pemain merasa termotivasi dengan cara keterbukaan pelatih kepada pemain.

4.3 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.24
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih
dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 24 Bandung

No.	Aspek	Pertanyaan	Frekuensi Bobot					Total
			1	2	3	4	5	
1	Spesifikasi Isi dan Tujuan	Kejelasan pelafalan kalimat (tata cara pengucapan kata) yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi sehingga saya dapat mengerti apa yang pelatih katakan:	0	0	5	16	21	184
2		Penyampaian instruksi yang dikatakan pelatih jelas, sehingga saya mengerti isi pesan yang pelatih maksud :	0	0	4	20	18	182
3		Kemampuan Pelatih dalam menyampaikan instruksi membantu memotivasi anda?	0	0	3	20	19	184
1	Penafsiran Perilaku Mula	Setelah mengikuti pelatihan dan melihat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih maka saya berminat untuk terus berlatih demi mencapai prestasi	0	0	2	21	19	185
2		Setelah mengetahui kepribadian pelatih yang dikenal sangat dihormati oleh atlet atlet profesional maka saya termotivasi untuk terus berlatih demi mencapai prestasi	0	0	3	20	19	184
3		Anda termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi setelah mengetahui kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya dan pelatih anda adalah seorang pelatih yang sangat dihormati oleh atlet profesional	0	0	1	24	17	184
1	Penetapan Strategi Instruksional	Keahlian mengatur strategi bertanding yang dimiliki pelatih	0	0	1	22	19	186
2		Kemampuan yang dimiliki pelatih dalam menjelaskan materi-materi / program latihan yang disampaikan	0	0	0	25	17	185
3		Sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan berlatih dalam tim basket SMAN 20 Bandung	0	0	1	18	23	190
4		Anda termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi dengan melihat keahlian penguasaan materi dan keahlian mengatur strategi bertanding serta sikap tegas dalam menetapkan kedisiplinan yang ditetapkan pelatih	0	0	3	23	16	181
1	Organisasi satuan-satuan Instruksional	Anda memahami materi / program latihan yang diberikan pelatih	0	0	4	15	23	187
2		Pelatih memberikan contoh untuk membantu anda mempermudah memahami materi / program latihan	0	0	2	29	11	177
3		Anda termotivasi setelah melihat kemampuan pelatih dalam memberikan contoh untuk mempermudah materi / program latihan	0	0	2	25	15	181
1	Umpan Balik	Saya menghargai cara pelatih melatih sehingga dapat membantu saya dalam meningkatkan skill bermain ketika berlatih dan juga bertanding	0	0	2	19	21	187
2		Keterbukaan anda dengan pelatih membantu anda meningkatkan permainan anda ketika berlatih dan juga bertanding	0	1	2	18	21	185
3		Anda termotivasi dengan bagaimana cara pelatih melatih anda serta keterbukaan antara anda dengan pelatih	0	0	4	19	19	183
Total							2945	

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 16 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum= Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 16 \times 42$$

$$= 672$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 16 \times 42$$

$$= 3360$$

Interval = Nilai Indeks Maksimal – Nilai Indeks Minimum

$$= 3360 - 672$$

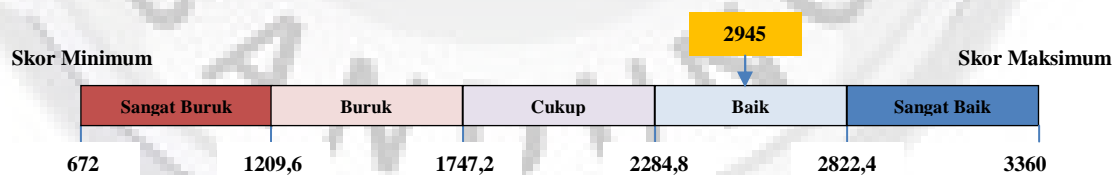
$$= 2688$$

Jarak interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 2688 : 5$$

$$= 537,6$$

Dengan jarak interval 537,6 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut



Gambar 4.1
Garis Kontinum Mengenai Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.1, jumlah skor total responden tentang Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 2945, dan dalam pengklasifikasian

jumlah skor responden termasuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan sangat baik.

4.3.1 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.25
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

No.	Spesifikasi Isi dan Tujuan	Frekuensi Bobot					Total
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan pelafalan kalimat (tata cara pengucapan kata) yang digunakan pelatih dalam menyampaikan instruksi sehingga saya dapat mengerti apa yang pelatih katakan	0	0	5	16	21	184
2	Penyampaian instruksi yang dikatakan pelatih jelas, sehingga saya mengerti isi pesan yang pelatih maksud	0	0	4	20	18	182
3	Kemampuan Pelatih dalam menyampaikan instruksi membantu memotivasi anda	0	0	3	20	19	184
Total							550

Untuk mengategorikan bagaimana gambaran Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain

Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 3 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 3 \times 42$$

$$= 126$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 3 \times 42$$

$$= 630$$

Interval = Nilai Indeks Maksimal - Nilai Indeks Minimum

$$= 630 - 126$$

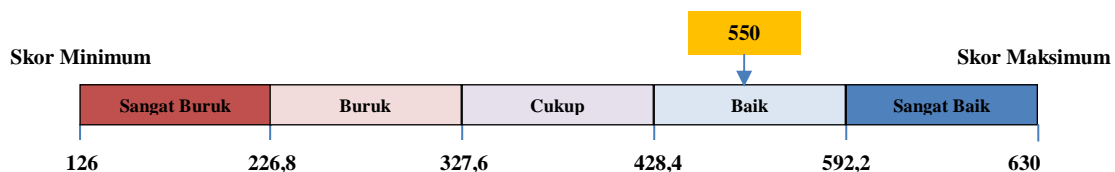
$$= 504$$

Jarak interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 504 : 5$$

$$= 100,8$$

Dengan jarak interval 100,8 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.2
Garis Kontinum Mengenai Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.2, jumlah skor total responden tentang Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 550, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor responden termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan baik.

4.3.2 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.26
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

No.	Penafsiran Perilaku Mula	Frekuensi Bobot					Total
		1	2	3	4	5	
1	Setelah mengikuti pelatihan dan melihat kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pelatih maka saya berminat untuk terus berlatih demi mencapai prestasi	0	0	2	21	19	185
2	Setelah mengetahui kepribadian pelatih yang dikenal sangat dihormati oleh atlet profesional maka saya termotivasi untuk terus berlatih demi mencapai prestasi	0	0	3	20	19	184
3	Anda termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi setelah mengetahui kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya dan pelatih anda adalah seorang pelatih yang sangat dihormati oleh atlet profesional	0	0	1	24	17	184
Total						553	

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 3 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 3 \times 42$$

$$= 126$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 3 \times 42$$

$$= 630$$

Interval = Nilai Indeks Maksimal – Nilai Indeks Minimum

$$= 630 - 126$$

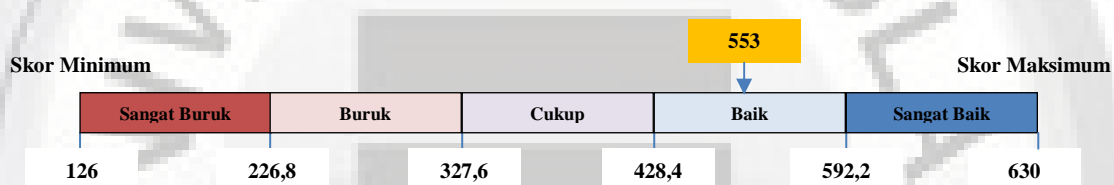
$$= 504$$

$$\text{Jarak interval} = \text{Interval} : \text{Jenjang} (5)$$

$$= 504 : 5$$

$$= 100,8$$

Dengan jarak interval 100,8 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.3
Garis Kontinum Mengenai Spesifikasi Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.3, jumlah skor total responden tentang Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 553, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor responden termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Penafsiran Perilaku Mula dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan baik.

4.3.3 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.27
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

No.	Penetapan Strategi Instruksional	Frekuensi Bobot					Total
		1	2	3	4	5	
1	Keahlian mengatur strategi bertanding yang dimiliki pelatih	0	0	1	22	19	186
2	Kemampuan yang dimiliki pelatih dalam menjelaskan materi-materi / program latihan yang disampaikan	0	0	0	25	17	185
3	Sikap tegas pelatih dalam menetapkan pentingnya kedisiplinan berlatih dalam tim basket SMAN 20 Bandung	0	0	1	18	23	190
4	Anda termotivasi untuk terus berlatih dan mencapai prestasi dengan melihat keahlian penguasaan materi dan keahlian mengatur strategi bertanding serta sikap tegas dalam menetapkan kedisiplinan yang ditetapkan pelatih	0	0	3	23	16	181
Total							742

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 3 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 4 \times 42$$

$$= 168$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 4 \times 42$$

$$= 840$$

Interval = Nilai Indeks Maksimal – Nilai Indeks Minimum

$$= 840 - 168$$

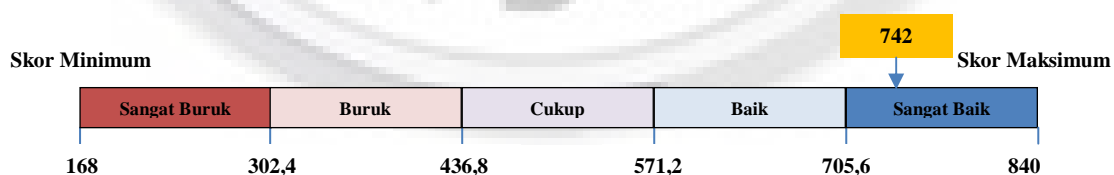
$$= 672$$

Jarak interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 672 : 5$$

$$= 134,4$$

Dengan jarak interval 134,4 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.4
Garis Kontinum Mengenai Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.4, jumlah skor total responden tentang Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 742, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor responden termasuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Penetapan Strategi Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan sangat baik.

4.3.4 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.28
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

No.	Organisasi satuan-satuan Instruksional	Frekuensi Bobot					Total
		1	2	3	4	5	
1	Anda memahami materi / program latihan yang diberikan pelatih	0	0	4	15	23	187
2	Pelatih memberikan contoh untuk membantu anda mempermudah memahami materi / program latihan	0	0	2	29	11	177
3	Anda termotivasi setelah melihat kemampuan pelatih dalam memberikan contoh untuk mempermudah materi / program latihan	0	0	2	25	15	181
Total							545

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 3 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 3 \times 42$$

$$= 126$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 3 \times 42$$

$$= 630$$

Interval = Nilai Indeks Maksimal - Nilai Indeks Minimum

$$= 630 - 126$$

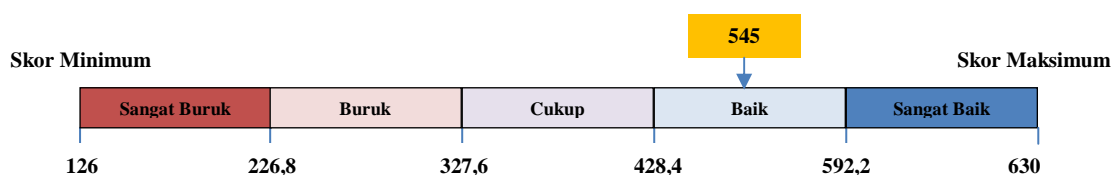
$$= 504$$

Jarak interval = Interval : Jenjang (5)

$$= 504 : 5$$

$$= 100,8$$

Dengan jarak interval 100,8 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.5
Garis Kontinum Mengenai Organisasi Satuan-satuan dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.5, jumlah skor total responden tentang Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 545, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor responden termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Organisasi Satuan-satuan Instruksional dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan baik.

4.3.5 Akumulasi Jawaban Responden Terhadap Umpan Balik dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Setelah menguraikan jawaban responden mengenai Umpan Balik dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung, maka untuk menentukan total Umpan Balik dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.29
Akumulasi Jawaban Responden mengenai Umpan Balik Pemain terhadap
Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain
Tim Basket SMAN 20 Bandung

No.	Umpan Balik	Frekuensi Bobot					Total
		1	2	3	4	5	
1	Saya menghargai cara pelatih melatih sehingga dapat membantu saya dalam meningkatkan skill bermain ketika berlatih dan juga bertanding	0	0	2	19	21	187
2	Keterbukaan anda dengan pelatih membantu anda meningkatkan permainan anda ketika berlatih dan juga bertanding	0	1	2	18	21	185
3	Anda termotivasi dengan bagaimana cara pelatih melatih anda serta keterbukaan antara anda dengan pelatih	0	0	4	19	19	183
Total							555

Untuk mengkategorikan bagaimana gambaran Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung secara keseluruhan, maka penulis membuat pengkategorian dalam garis interval sebagai berikut:

Jarak interval untuk 3 pertanyaan dengan 42 responden

Nilai Indeks Minimum = Skor Min x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 3 \times 42$$

$$= 126$$

Nilai Indeks Maksimal = Skor Maks x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

$$= 5 \times 3 \times 42$$

$$= 630$$

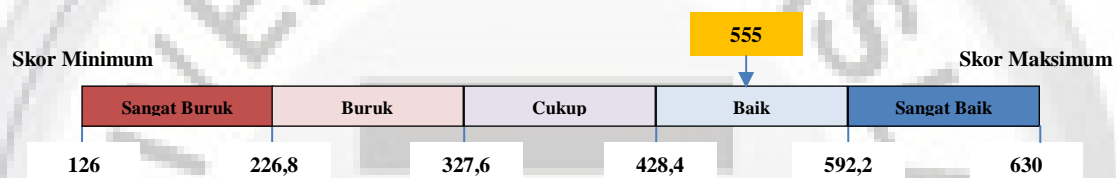
Interval = Nilai Indeks Maksimal–Nilai Indeks Minimum

$$= 630 - 126$$

$$= 504$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\
 &= 504 : 5 \\
 &= 100,8
 \end{aligned}$$

Dengan jarak interval 100,8 pada masing kategori, maka dapat digambarkan pembagian skor total mengenai Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4.6
Garis Kontinum Mengenai Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung

Berdasarkan garis kontinum pada Gambar 4.6, jumlah skor total responden tentang Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung diperoleh skor sebesar 555, dan dalam pengklasifikasian jumlah skor responden termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa Umpan Balik Pemain terhadap Pelatih dalam Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Memotivasi Pemain Tim Basket SMAN 20 Bandung dapat dikatakan baik.